

Objektivitas Berita Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2017 Objectivity News Content Analysis Jakarta Regional Head Election 2017 in Online Media Kompas.com and Tempo.co

¹Feari Krisna Rudiana, ²Yenni Yunita

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹fearikrisna@gmail.com, ²yennybs@yahoo.com*

Abstract. *As the capital city of Indonesia, news about Jakarta governor election has always managed to attract the attention of society on a large scale, not only the citizens of Jakarta as potential voters. In this era, most people use the internet feature to get all the information about prospective head region of Jakarta 2017 from online media. According Syarifudin Yunus in Applied Journalism (2010:33), the online media has become an alternative media most easily get access to information or news. Because the online media is the most effective means of getting the information contained in the more advanced era is the era of information technology. This study was conducted to determine the objectivity of the election of Jakarta 2017 in the online media Kompas.com and Tempo.co. According to Westerhall, categories of news objectivity can be measured based on the aspect of truth, relevance, a balance and neutrality. This study also uses quantitative research methods descriptive content analysis techniques. Samples were selected as research objects as much as 7 news from each media. The results of this study indicate that online media Kompas.com and Tempo.co implement all aspects of the objectivity of truth, relevance, balance and neutrality.*

Keywords: Objectivity, Jakarta Election News in 2017, Online Media

Abstrak. *Sebagai ibu kota negara Indonesia, berita mengenai pemilihan gubernur DKI Jakarta selalu berhasil menarik perhatian masyarakat dalam skala yang besar, bukan hanya warga Jakarta sebagai calon pemilih. Di era ini sebagian orang memanfaatkan fitur internet untuk mendapatkan seluruh informasi mengenai calon kepala daerah DKI Jakarta 2017 dari media online. Menurut Syarifudin Yunus dalam Jurnalistik Terapan (2010:33), media online kini menjadi alternatif media yang paling mudah mendapat akses informasi atau berita. Karena media online adalah sarana mendapatkan informasi paling efektif yang ada di era lebih maju yaitu era teknologi informasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui objektivitas pemberitaan mengenai Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam media online Kompas.com dan Tempo.co. Menurut Westerhall, kategori objektivitas berita dapat diukur berdasarkan aspek kebenaran, relevansi, keberimbangan, dan netralitas. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Sampel yang dipilih sebagai objek penelitian sebanyak 7 berita dari masing-masing media. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media online Kompas.com dan Tempo.co menerapkan semua objektivitas pada aspek kebenaran, relevansi, keseimbangan, dan netralitas.*

Kata Kunci: Objektivitas, Berita Pilkada DKI Jakarta 2017, Media Online

A. Pendahuluan

Memasuki masa Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta yang direncanakan berlangsung pada bulan Februari 2017 mendatang, isu mengenai calon gubernur yang diprediksi akan maju ke bursa calon kursi nomor satu DKI mulai ramai diperbincangkan di berbagai media massa. Beragam pemberitaan mengenai masing-masing calon gubernur (cagub) mulai intens diangkat sebagai upaya untuk memberikan informasi kepada khalayak.

Sebagai ibu kota negara Indonesia, berita mengenai pilgub Jakarta selalu berhasil menarik perhatian masyarakat dalam skala yang besar, bukan hanya warga Jakarta sebagai calon pemilih. Kini beberapa nama calon mulai gencar bersosialisasi dengan melakukan beragam aksi kegiatan sosial sebagai upaya memperkenalkan diri dan membentuk citra kepada publik untuk memperoleh dukungan sebelum masa kampanye dan pemilihan. Sebagai cagub yang siap maju ke bursa calon, nama Basuki Tjahaja Purnama atau yang akrab disapa Ahok dinilai sebagai salah satu calon yang memiliki elektabilitas terkuat karena sosoknya yang tegas dan mengingat kedudukannya saat ini yang masih menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta.

Meskipun banyak pihak yang menilai kepemimpinan Ahok telah mampu membawa DKI Jakarta ke arah yang lebih baik, tak jarang kritik dan komentar miring turut menghiasi pemberitaan di masa jabatannya. Memiliki keturunan berdarah etnis cina dan berlatar belakang agama non muslim, pencalonan kembali Ahok sebagai cagub kerap kali diserang dengan informasi yang berbau Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan (SARA). Indonesia yang mayoritas warganya beragama muslim, membuat isu tersebut seringkali menjadi senjata bagi beberapa pihak sebagai salah satu upaya untuk menjatuhkan elektabilitas Ahok sebagai lawan politik.

Beberapa nama lain yang kini nampak gencar bersaing melawan Ahok dalam pilgub 2017 diantaranya Yusril Ihza Mahendra (Ketua Umum Partai Bulan dan Bintang atau PBB), Ahmad Dhani (Musisi), Sandiaga Uno (Ketua Dewan Pembina DPD Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia atau APPSI), Abraham Lunggana (Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta) dan Hasnaeni Moein (kader partai Demokrat)

Melihat ketatnya peta persaingan pada masa menjelang Pilkada 2017, aksi saling sindir yang melibatkan beberapa kubu calon tak terelakan mulai muncul di berbagai media dan mengundang perhatian masyarakat. Seperti yang terjadi antara calon pertama Ahok dengan Yusril Ihza Mahendra beberapa waktu belakangan ini. Ahok yang memutuskan maju dari jalur independen mengomentari langkah Yusril yang mendaftar di penjurangan cagub Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) karena PBB tidak memiliki kursi di DPRD DKI. Begitupun Yusril yang balik menyerang Ahok dan menyarankannya untuk bekonsentrasi dalam menangani kasus dugaan suap pada raperda reklamasi teluk Jakarta yang diduga turut melibatkan salah satu stafnya.

Sebagai media informasi yang sering diakses masyarakat, media *online* diharapkan mampu menjalankan prinsip jurnalistik dengan tidak mengabaikan objektivitas dalam menyebarkan berita. Objektivitas jurnalistik berkaitan erat dengan prinsip profesionalisme jurnalistik yaitu meliputi masalah keadilan yang seimbang atau setara (*fairness*), tidak boleh memihak pada kepentingan tertentu (*disinterestedness*), berdasarkan fakta (*factuality*), dan bersikap nonpartisipan (*nonpartisanship*) (Liliweri, 2011:903). Hal ini yang mendasari bahwa objektivitas merupakan nilai yang harus dipegang teguh oleh seseorang untuk menjaga kredibilitasnya sebagai jurnalis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Melihat kondisi ini penulis mencoba untuk meneliti isu seputar cagub

menjelang Pilkada DKI Jakarta 2017 yang diangkat oleh media *online* Kompas.com dan Tempo.co. Kedua media tersebut nampak memberikan perhatian yang cukup besar dalam mengangkat isu Pilkada 2017. Hal tersebut terlihat dari topik khusus yang disajikan oleh kedua media berkenaan dengan perkembangan pilkada DKI 2017. Kompas.com dalam situsnya menyajikan topik khusus dengan judul “Para Penantang Ahok”, sementara Tempo.com menyajikan topik khusus dengan judul “Berita Terkini Pilkada DKI Jakarta”.

Kompas.com dan Tempo.co adalah dua media online yang banyak menyajikan berita seputar politik. Kedua portal berita online ini juga dinilai merupakan media yang netral dan kredibel dalam mengolah informasi karena tidak ada campur tangan dari pemilik media yang terjun ke dalam dunia politik. Dari sinilah peneliti ingin melihat, sebagai media yang terbilang netral, apakah kedua media tersebut mengedepankan objektivitas pada setiap pemberitaan yang diunggahnya.

Sebagai media informasi, berita yang disampaikan oleh kedua media tersebut terkadang mampu menggiring opini pembaca sesuai dengan sudut pandangnya dalam memaknai sebuah peristiwa. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan di atas penulis akan melakukan penelitian mengenai “Objektivitas Berita Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2017” (Analisi Isi Objektivitas Berita Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2017 di Media Online Kompas.com dan Tempo.co) pada masa sosialisasi yang berlangsung pada bulan Maret hingga April 2016.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Sejauh Mana Objektivitas Berita Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2017 di Media Online Kompas.com dan Tempo.co?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana objektivitas berita Pilkada DKI Jakarta 2017 ditinjau dari kategori kebenaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana objektivitas berita Pilkada DKI Jakarta 2017 ditinjau dari kategori relevansi.
3. Untuk mengetahui sejauh mana objektivitas berita Pilkada DKI Jakarta 2017 ditinjau dari kategori keseimbangan.
4. Untuk mengetahui sejauh mana objektivitas berita Pilkada DKI Jakarta 2017 ditinjau dari kategori netralitas.

B. Landasan Teori

Berita seputar pemilu maupun pilkada memang tidak pernah kehilangan pengikutnya karena menyangkut kepentingan masyarakat. Hal ini yang turut membuat media menyoroti dan seakan berlomba dalam memberikan berita seputar pilkada. Media yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kompas.com dan Tempo.co. Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang, kedua media ini cukup intens dalam memberitakan mengenai Pilkada DKI Jakarta 2017.

Dalam menyusun sebuah berita, prinsip jurnalistik menjadi salah satu aspek yang harus diterapkan seorang jurnalis. Prinsip jurnalistik itu sendiri terbagi menjadi beberapa bagian di dalamnya termasuk objektivitas sebagai salah satu elemennya sebagaimana dikemukakan oleh Bill Kovach dan Rosenstiel (Dalam Santana, 2005:6), yakni:

1. Kewajiban utama jurnalis adalah menyampaikan kebenaran.
2. Memiliki loyalitas kepada masyarakat.
3. Memiliki disiplin untuk melakukan verifikasi.
4. Menjaga independensi dari objek liputannya.

5. Jurnalis harus membuat dirinya sebagai pemantau independensi dari kekuasaan.
6. Jurnalis harus memberi forum bagi publik untuk saling kritik dan menemukan kompromi.
7. Menyampaikan sesuatu secara menarik dan relevan.
8. Membuat berita secara komprehensif dan proposional.
9. Memberi keleluasaan wartawan untuk mengikuti hati nurani mereka.

Kesembilan elemen jurnalisme tersebut menjadi pegangan bagi jurnalis untuk memproduksi berita yang objektif. Untuk mengetahui kualitas pemberitaan mengenai Pilkada DKI Jakarta 2017, teori objektivitas digunakan di dalam penelitian ini. Michael Bugeja mengatakan bahwa “objektivitas adalah melihat dunia seperti apa adanya, bukan bagaimana yang Anda harapkan semestinya”. Disiplin reportase objektif mengharuskan suatu pendekatan yang tidak memihak dalam mengumpulkan dan menyajikan sebuah fakta (Dalam Ishwara, 2011: 67).

Westerstahl (Dalam McQuail, 2012:224), membagi objektivitas ke dalam dua dimensi besar. Pertama, dimensi faktualitas. Dimensi ini berkaitan dengan kualitas informasi dari suatu berita. Kedua, ketidakberpihakan. Dimensi ini berkaitan dengan apakah suatu berita secara sistematis atau tidak menampilkan satu sisi atau dua sisi dari isu atau peristiwa yang diberitakan. Objektivitas, dengan demikian dapat didekati dengan melihat dua dimensi, yakni sejauh mana kualitas informasi dan apakah semua sisi dari perdebatan dan peristiwa telah diberitakan oleh media. Meski demikian, kedua dimensi ini juga masih abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung.

Menurut Eryanto (2011:195), dimensi faktualitas berhubungan dengan kualitas informasi dari suatu berita. Dimensi ini dapat diturunkan ke dalam dua subdimensi. Pertama, benar (*truth*). Sejauh mana berita menyajikan informasi yang benar. Subdimensi ini dapat diturunkan ke dalam subdimensi yang lebih kecil lagi, yakni faktualitas (pemisahan fakta dari opini, komentar, interpretasi); akurasi (kesesuaian dengan fakta atau peristiwa yang sebenarnya), dan lengkap (semua fakta dan peristiwa telah diberitakan seluruhnya). Kedua, relevan. Apakah informasi yang disajikan dalam berita relevan atau tidak. Relevansi ini dapat diturunkan ke dalam subdimensi yang lebih kecil, yakni normatif (relevansi dengan keyakinan umum); jurnalistik (relevansi sesuai dengan kesepakatan dan kebiasaan yang diterima oleh komunitas jurnalistik); khalayak (relevansi dari kacamata khalayak), dan dunia realitas.

Sementara dimensi keberpihakan berkaitan dengan apakah berita telah menyajikan secara adil semua sisi dari peristiwa dan perdebatan yang diberitakan. Dimensi ini dapat diturunkan ke dalam ke dalam dua subdimensi. Pertama, berimbang (*balance*). Berita yang berimbang adalah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan. Subdimensi berimbang (*balance*) ini dapat diturunkan lagi ke dalam unit yang lebih kecil, yakni akses proporsional (apakah masing-masing perdebatan telah disajikan). Kedua, netral. Berita menyampaikan peristiwa dan fakta apa adanya, tidak memihak pada sisi dari peristiwa. Subdimensi ini juga dapat diturunkan ke dalam sub yang lebih kecil, yakni non-evaluatif (berita tidak memberikan penilaian atau *judgement*) dan non-sensasional (berita tidak melebih-lebihkan fakta yang diberitakan).

Setelah teori objektivitas digunakan, terbentuklah kerangka pemikiran yang dibuat oleh peneliti yang berkenaan dengan objektivitas pemberitaan Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2017. Setelah itu penulis mulai mengaitkan maksud dan isi apa yang hendak diperjuangkan oleh media Kompas.com dan Tempo.co melalui teks pemberitaan yang disebarkan kepada publik menggunakan metode teori objektivitas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan empat bagian dari unsur objektivitas yaitu kebenaran, relevansi,

berimbang, dan netralitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kebenaran dalam jurnalistik adalah melaporkan kebenaran tentang fakta-fakta yang ditemukannya. Sebab, pemberitaan seorang wartawan bisa memiliki bias. Latar belakang sosial, pendidikan, kewarganegaraan, kelompok etnik, atau agama, yang dianut wartawan mempengaruhi laporan berita yang dibuatnya. (Santana, 2005:7). Dalam penelitian ini unsur faktualitas tidak sepenuhnya diterapkan oleh kedua media ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Temuan Sub Kategori Faktualitas di Media Online Kompas.com dan Tempo.co

Sub Kategori	Indikator	Sub Indikator	Kompas.com	Tempo.co
Kebenaran	Faktualitas	Fakta	96%	95,8%
		Opini	2%	2,1%
		Campuran Fakta dan Opini	2%	4,1%
		Bukan Fakta dan Opini	0%	0
	Akurasi	Positif	100%	100%
		<i>Less</i>	0%	0%
		Negatif	0%	0%
	Kelengkapan	Lengkap (Mengandung 5W+1H)	100%	100%
		Tidak Lengkap (Tidak mengandung 5W+1H)	0%	0%

Pada sub kategori faktualitas terdapat indikator faktualitas yang merupakan sebuah ukuran paragraf dalam berita yang dikatakan mengandung fakta jika sesuai dengan kenyataan yang ada. Jika dilihat dari hasil presentase pada tabel di atas, pada sub kategori kebenaran indikator faktualitas, paragraf fakta di Kompas.com lebih besar dibandingkan media online Tempo.co. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, secara keseluruhan pemberitaan mengenai Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam Kompas.com dan Tempo.co sama-sama menunjukkan bahwa tidak ada pemberitaan yang dibuat-buat dan mengedepankan fakta dalam penyusunan beritanya meskipun terdapat beberapa paragraf yang mengandung opini di dalamnya. Kedua media tersebut juga telah memenuhi unsur objektivitas dari indikator akurasi dan kelengkapan. Sementara itu untuk unsur relevansi yang terdiri dari indikator relative salience dan relative priority dalam penelitian ini, kedua media telah memenuhi unsur objektivitas dalam sebuah berita. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Temuan Sub Kategori Relevansi di Media *Online* Kompas.com dan Tempo.co

Sub Kategori	Indikator	Sub Indikator	Kompas.com	Tempo.co
Relevansi	<i>Relative Salience</i>	Relevan	100%	100%
		Tidak Relevan	0%	0%
	<i>Relative Priority</i>	Penting	57,1%	85,7%
		Kurang Penting	42,9%	14,3%
		Tidak Penting	0%	0%

Pada sub kategori relevansi terdapat indikator *relative saliene*, menjelaskan tentang seberapa relevan berita atau isu semacam ini diangkat pada masa sekarang (pada konteks pemuatan berita) jika dibandingkan dengan isu lain atau ini hanya sekedar *blow up* tidak penting, artinya masih ada isu lain yang jauh lebih penting untuk diangkat. G. Stuart Adam mengatakan, tindakan pertama dari jurnalisme adalah menilai suatu berita atau *news judgement*. Wartawan atau editor menilai apakah hal-hal tertentu dalam sebuah berita itu lebih penting dan menarik dibandingkan isu lain sehingga layak dipublikasikan (Dalam Ishwara, 2011:46). Kompas.com pada indikator *relative salience* mendapatkan presentase relevan sebesar 100%, Tempo.co juga mendapatkan presentase yang sama yaitu 100%.

Lalu yang kedua indikator *relative priority* menjelaskan seberapa relevan berita dikategorikan penting jika penempatannya berada di halaman awal dengan ilustrasi yang besar, judul dan sub judulnya, apakah berita ini memang dipentingkan. Judul berita sering kali dibuat menonjol dan ditulis dalam huruf yang sangat besar untuk menunjukkan betapa pentingnya berita tersebut. Judul berita justru dijadikan sebagai alat propagana, *psywar* atau agitasi (Barus, 2010:61). Kompas.com menghasilkan presentase berita penting 57,1%, sedangkan Tempo.co menghasilkan presentase yang lebih besar yakni 85,7%. Dapat disimpulkan bahwa Kompas dan Tempo.co telah memenuhi syarat sub kategori relevansi karena berita yang disampaikan relevan dan rata-rata sudah mementingkan berita dari masing-masing calon. Sementara itu untuk sub kategori berimbang indikatornya terbagi menjadi proposional dan *cover both side*. Dalam penelitian ini ada indikator yang tidak memenuhi unsur berimbang sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Temuan Sub Kategori Berimbang di Media Online Kompas.com dan Tempo.co

Sub Kategori	Indikator	Sub Indikator	Kompas.com	Tempo.co
Berimbang	Proposional	Proposional	57,1%	57,1%
		Tidak Proposional	42,9%	42,9%
	<i>Cover Both Side</i>	Satu Pihak	71,4%	100%
		Dua Pihak	28,6%	0%

Pada sub kategori berimbang terdapat indikator proposional. Berita yang proposional berarti tidak memihak. Sebagaimana dikatakan Santana dalam bukunya bahwa mutu jurnalisme sangat tergantung kepada kelengkapan dan proposionalitas pemberitaan yang dikerjakan media. Elemen ini mengingatkan media untuk agar tidak terlalu berlebihan dalam memberitakan sebuah isu untuk menaikkan *rating*, oplah atau

iklan. (Santana, 2005:10). Pada indikator ini pemberitaan pada kedua media sama-sama menghasilkan berita yang proposional dengan presentase 57,1 %. Lalu indikator *cover both side* yang berarti berarti fakta dan informasi yang dikandung sebuah berita harus berimbang dengan pemberitaan yang melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan masalah yang diberitakan. Sumber berita atau narasumber juga bisa menunjang berita yang memberi nilai keadilan atau *fairness* dalam sebuah pemberitaan (Yunus, 2010:52). Pada indikator ini Kompas.com menghasilkan berita yang didominasi oleh satu pihak dengan presentase 71,4% sementara Tempo.co mempunyai presentase yang lebih tinggi yakni 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media lebih banyak menyajikan berita berdasarkan keterangan narasumber dari satu pihak. Pada keseluruhan berita Kompas.com lebih baik dalam menerapkan sub kategori berimbang dalam memenuhi unsur objektivitas sebuah berita.

Sementara itu untuk sub kategori netralitas adalah proses dalam menyajikan berita berdasarkan dan fakta apa adanya, tidak memihak pada sisi dari peristiwa dan mengedepankan unsur *fairness* dengan bersikap jujur dan adil. Dalam hal ini, Washington Post mempunyai standar mengenai sikap adil. Pertama berita itu tidak adil bila secara sadar maupun tidak menggiring pembaca ke arah yang salah atau menipu, jadi adil adalah jujur. Kedua, berita tidak adil bila wartawan menyembunyikan prasangka atau emosinya di balik kata-kata halus yang merendahkan, jadi adil menuntut keterangan (Ishwara, 2011:70). Dalam penelitian ini sub kategori netralitas terbagi menjadi dua indikator yakni non evaluatif dan non sensasional. Dalam penelitian ini kedua media telah memenuhi sub kategori netralitas sebagai salah satu syarat terpenuhinya unsur objektivitas sebuah berita sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Temuan Sub Kategori Netralitas di Media *Online* Kompas.com dan Tempo.co

Sub Kategori	Indikator	Sub Indikator	Kompas.com	Tempo.co
Netralitas	Non-Evaluatif	Non evaluatif	71,4%	71,4%
		Evaluatif	28,6%	28,6%
	Non-Sensasional	Non Sensasional	71,4%	100%
		Sensasional	28,6%	0%

Pada indikator non-evaluatif menjelaskan bahwa peliputan yang berkaitan dengan suatu peristiwa harus dipisahkan dari komentar apapun. (McQuail, 2011:23). Pada indikator ini Kompas.com dan Tempo.co sama-sama menghasilkan berita yang didominasi sub indikato non evaluatif dengan presentase 71,4%. Lalu indikator non-sensasional yang menganggap bahwa media massa kerap kali berusaha menjual berita dengan membuat judul yang sensasional, provokatif, menengangkan dan mengejutkan untuk semata memancing daya tarik bagi para pembaca judul atau dikenal dengan istilah *the reader of news head* (Barus, 2010:59). Pada indikator ini Tempo.co lebih banyak mengemas berita yang tidak melebihi-fakta sehingga memiliki presentase non-sensasional sebesar 100% dan presentase sensasional sebesar 0%. Sementara media *online* Kompas.com memperoleh presentase yang berita non sensasional sebesar 71,4% dan berita sensasional 28,6%. Dalam memberitakan isu Pilkada DKI Jakarta 2017, Tempo.co mengemas berita ya menyajikan fakta dengan porsi yang sesuai dan tidak melebihi-lebihkan fakta yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat objektivitas berita mengenai Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam media *online* Kompas.com dan Tempo.co yang ditinjau dari kategori kebenaran memiliki tingkat objektivitas yang tinggi karena didominasi oleh paragraf berita yang mengandung unsur fakta di dalamnya.
2. Tingkat objektivitas berita mengenai Pilkada 2017 dalam media *online* Kompas.com dan Tempo.co ditinjau dari kategori relevansi memiliki tingkat objektivitas yang tinggi karena pemberitaan pada kedua media didominasi oleh berita yang relevan dan penting dibaca bagi masyarakat.
3. Tingkat objektivitas berita mengenai Pilkada 2017 dalam media *online* Kompas.com dan Tempo.co ditinjau dari kategori keseimbangan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi karena pemberitaan pada kedua media didominasi oleh berita yang proposional, adil, dan tidak memihak. Meskipun pada kedua media didominasi oleh berita yang hanya mencantumkan narasumber satu pihak.
4. Tingkat objektivitas berita mengenai Pilkada 2017 dalam media *online* Kompas.com dan Tempo.co ditinjau dari kategori netralitas memiliki tingkat objektivitas yang tinggi karena pemberitaan pada kedua media didominasi oleh berita yang non-evaluatif dan non-sensasional.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik dan media *online* yang kini semakin banyak diminati oleh khalayak.
2. Dapat menjadi rujukan dan memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya agar lebih dalam lagi menggali mengenai masalah objektivitas pemberitaan maupun mengenai analisis isi.

Saran Praktis

1. Pada beberapa berita mengenai isu Pilkada DKI 2017 Kompas.com dan Tempo.co masih mencampur adukkan fakta dan opini dalam penyajiannya. Meskipun persentasenya kurang dari 5%, menyajikan informasi berdasarkan fakta merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam penyusunan berita.
2. Sebagai media informasi yang menjadi alternatif khalayak untuk memperoleh berita Pilkada DKI 2017, kedua media diharapkan dapat menyajikan berita lebih berimbang dengan menggunakan dua sudut pandang berbeda dan memberikan ruang pada masing-masing pihak yang terlibat untuk mengemukakan opini.
3. Sebaiknya pembaca tidak menjadikan satu media sebagai pedoman utama dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, apalagi topik yang erat kaitannya dengan isu politik. Sebagai khalayak, pembaca diharapkan mampu memandang suatu peristiwa dari perspektif yang berbeda agar dapat mengetahui produk berita yang dikemas dengan kaidah jurnalistik dan mengandung fakta.

Daftar Pustaka

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Ishwara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santana, Septiawan K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.